



Dewan Beri Lampu Hijau

■ Pemkot Pastikan Insinerator Sampah Tak Dioperasikan di Dekat Permukiman

YOGYA. TRIBUN - Pemkot Yogyakarta mendapat lampu hijau dari legislatif untuk pengadaan dua mesin pembakar sampah, atau insinerator. Meski belum bisa menyebut secara pasti tempat pengoperasiannya, Eksekutif menegaskan, proses pembakaran sampah akan dilangsungkan di titik yang jauh dari permukiman warga.

Penjabat Wali Kota Yogyakarta, Sugeng Purwanto mengatakan, bahwa secara pembahasan anggaran, pengadaan insinerator bisa dibidang sudah klar. Ia menyebut, insinerator merupakan alat penting untuk mengatasi persoalan sampah di Kota Yogya, namun implementasinya tak bisa serampangan.

"Makanya, saya nanti internalitas dulu. Tapi, meski saya detailnya belum tahu, pastinya itu sudah disiapkan segala sesuatunya," katanya.

"Pasti semuanya sudah dikaji, diteliti, kemudian sudah dipertimbangkan sisi efeknya kepada kepentingan masyarakat," tambah Sugeng.

Kepala Bidang Pengolahan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya, Ahmad Haryoko menambahkan, bahwa sejauh ini kajian mengenai operasional insinerator masih berlangsung.

Namun, pihaknya bisa memastikan rangkaian proses pembakaran sampah, ketika

Rencana memang tak di lingkungan perkotaan. Sekarang kajian sedang kami proses. Tapi, itu tak akan mengganggu permukiman warga.

mesin insinerator sudah terealisasi, tak dilakukan di kawasan perkotaan.

"Rencana memang tak di lingkungan perkotaan. Sekarang kajian sedang kami proses. Tapi, itu tak akan mengganggu permukiman warga," ujarnya.

Haryoko pun belum bisa memaparkan lokasi pasti penempatan insinerator, meski tak menampik, ada opsi untuk mengalokasikannya menuju Sitimulyo, Kabupaten Bantul. Hanya saja, semuanya masih berproses dan sedang dikaji secara mendalam, untuk mengantisipasi dampak-dampak kedepannya.

"Ada kemungkinan seperti itu, tapi sejauh ini kami masih berproses dan dalam pembahasan. Sehingga, belum bisa kami sampaikan," terangnya.

"Yang pasti tak di (TPS 3R)

Nitikan, Kranon dan Karangmiri, karena jarak dengan rumah warga hanya sekitar lima meter. Jadi, tak mungkin (operasional insinerator) di tiga lokasi itu," urai Haryoko.

Sebelumnya, Ketua Komisi C DPRD Kota Yogya, Ririk Banowati mengatakan, sejak awal pihaknya sudah mendorong penyelesaian problematika sampah berbasis teknologi.

Oleh sebab itu, anggaran yang diajukan Pemkot Yogya untuk pengadaan insinerator melalui APBD Perubahan 2024 disetujuinya, karena dinilai cukup mendesak.

"Anggaran yang diajukan disepakati semua, karena terkait penanganan sampah yang menjadi prioritas," tandasnya.

Politikus Partai Gerindra itu menyampaikan, setiap mesin pembakar sampah dibanderol Rp3,6 miliar, sehingga dibutuhkan kucuran Rp7,2 miliar untuk merealisasikan dua unit insinerator.

Jika pembahasan di Badan Anggaran dan seterusnya berjalan lancar, alat pengolah sampah tersebut bisa dimanfaatkan mulai tahun depan.

"Waktunya masih panjang. Semoga prosesnya nyandak. Jadi, 2025 bisa dipakai untuk mengurangi beban pengolahan sampah di TPS Nitikan, Kranon dan Karangmiri," urai Ririk. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005